

ABSTRAK

Tradisi tirakat merupakan salah satu tradisi yang terdapat di masyarakat Indonesia khususnya dalam dunia pondok pesantren. Para santri pondok pesantren menganggap bahwa kegiatan tirakat adalah suatu hal yang penting. Pencapaian hasil sempurna dan keberhasilan hanya bisa dicapai dengan jalan tirakat. Anggapan para santri tersebut yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana tradisi tirakat yang dilakukan oleh para santri sebagai tindakan yang memiliki makna. Tujuan Penelitian untuk mengetahui siapa dan bagaimana wujud tradisi tirakat yang ada, serta menjelaskan makna yang terkandung dalam tradisi tirakat. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori relasional tentang makna oleh James P. Spradley, yang berguna untuk mengetahui makna yang terkandung dalam tradisi tirakat yang tetap eksis dilakukan oleh para santri. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Pacul Gowang, Kabupaten Jombang yang tergolong dalam pondok pesantren Salafiyah. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara mendalam terhadap para informan. Hasil dari penelitian ini, peneliti menemukan empat wujud tradisi tirakat yang terdapat di Pondok Pesantren Pacul Gowang yaitu pengamalan *hizib*, puasa, kegiatan *melek bengi*, serta gaya hidup sederhana dalam keseharian santri. Masing-masing tradisi tirakat dilakukan oleh santri putra maupun santri putri. Setiap wujud tradisi tirakat memiliki simbol yang bermakna sebagai metode santri yang digunakan untuk menahan hawa nafsu sehingga menjadikan santri semakin pandai bersyukur, bertaqwa dan dekat dengan Allah SWT.

Kata kunci: Tirakat, Pondok Pesantren, Menahan Nafsu, Bersyukur, Taqwa.

ABSTRACT

Tradition of *tirakat*, or do something ascetic in order to fulfill a wish or commemorate an event, is one of Indonesian tradition, especially in *pondok pesantren*, an Islamic boarding school. The students of *pondok pesantren* namely *santri*, assume that *tirakat* is an important thing. The perfect achievement and the success can be reached through *tirakat*. The students' assumption above that interested to be examined. Problem of the study of this research is how *tirakat* tradition is done by the *santri* as a meaningful act is. While the purpose of the study are to know who do *tirakat* and how *tirakat* looks like, and describe the meaning of *tirakat*. This study used theory of relational meaning by James P. Spradley to analyze in order to know the meaning within this tradition which still exist in *santri* circle. This study was conducted in Pondok Pesantren Pacul Gowang, Jombang, which belongs to *pesantren Salafiyah*. The researcher used qualitative approach as the method and used two ways in collecting data namely observation and depth interview. The result of this study is that the researcher found four kinds of *tirakat* tradition in Pondok Pesantren Pacul Gowang namely *hizib*, fasting, spent the night, and a simple life style in everyday life. Each *tirakat* is done by the male and female *santri*. Every *tirakat* has its own meaningful symbols as a method of mortifying the flesh in order to be a *santri* which fearer, always grateful, and closer to the Allah SWT.

Key Word : Tirakat, Pondok Pesantren, Holding The Passions, Be Grateful, Taqwa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah swt sehingga penulis dapat diberikan kelancaran dalam penulisan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan masa studi pendidikan S1 di Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga.

Skripsi yang berjudul “Makna Tradisi Tirakat di Pondok Pesantren Pacul Gowang Kec. Diwek Kab. Jombang” ini terdiri dari lima bab. Dipaparkan macam-macam bentuk tradisi tirakat yang terdapat dalam pondok pesantren yaitu pengamalan *hizib*, puasa, kegiatan *melek bengi*, serta gaya hidup sederhana dalam keseharian santri. Tradisi tirakat melatih para santri untuk dapat mengendalikan hawa nafsu dengan baik, sehingga memiliki makna menjadikan para santri untuk selalu memohon perlindungan kepada Allah SWT, semakin mencintai, pandai bersyukur, mengenali dan dekat dengan Tuhannya.

Penulisan skripsi ini tentu saja tak luput dari kesalahan dan kekeliruan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca akan sangat dibutuhkan oleh penulis. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi pembelajaran ilmu Antropologi maupun disiplin ilmu lainnya, terutama memberikan manfaat bagi pembaca.

Surabaya, 08 Juli 2015

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Esa karena telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan tulisan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. DIKTI yang telah memberikan beasiswa penuh BIDIKMISI, sehingga penulis dapat menempuh studi Strata 1 di Universitas Airlangga.
2. Kedua orang tuaku Alm. Bpk Karjo dan Almh. Ibu Sapurah di tempat terbaik-Nya, *Alhamdulillah yugane sampun lulus kuliah Mak*, mewujudkan keinginan terbaikmu. Seluruh keluarga besarku, *nyuwun agunge pangapuro rayine ragil ingkang mbelis dereng saget damel bangga njenengan sedoyo*. Mama yang sangat banyak membantu selama penulis di Surabaya, juga Mbak Ndepik selama di Kediri. Nduk Trisna buat semangatnya. *Innallaha Samii'un 'Aliim*
3. Drs. Nurcahyo Tri Arianto, M.Hum. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah bersedia dengan sabar memberikan pengarahan serta bimbingannya.
4. Seluruh dosen yang telah sedia berbagi ilmu selama penulis menempuh studi di Universitas Airlangga. Drs. Pudjio Santoso yang memberikan masukan dalam penulisan proposal skripsi. Serta Mbak Rina di KPS.
5. Seluruh mahasiswa Antropologi angkatan 2011 yang menjadi teman berbagi pengalaman serta pelajaran dalam hidup selama penulis menempuh studi. Teruntuk pula Alm. Faisal Syah Putra dan Almh. Reiza Pracillia, semoga kalian damai disana, di tempat terindah-Nya.
6. Keluarga besar Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'at dan Tarbiyatun Nasyi'in Pacul Gowang, Romo Yai H. M. Abdul Aziz Manshur serta Ibu Nyai Hj. Muslihah Marzuki, selaku pengasuh pondok yang bersedia menerima penulis. Seluruh santri putra maupun santri putri yang telah bersedia menjadi teman dan membantu jalannya penelitian.

7. Sahabat terbaik Gaollouses di Kediri. Mas Hary, Mas Robeth, Mas Mirfaq, Mas Qolby, Mbak Iffa dan Mbak Epha. Satu alasan kenapa kalian ku rekam dalam memori, berbagai cerita indah teringat di dalam hati, karena kalian berharga dalam hidupku meskipun kini kita yang ~~tak~~ lagi sama”.
8. Nisaa’ul Jamil, Mbak iffa, Meita Restu, Dek Dhilah, Ali Said yang bersedia membantu muter-muter cari pondok. Mas Mirfaq yang membantu cari referensi kitab. Dek Misbah atas pinjaman buku-buku juga bantuan-bantuannya. Mifta, Nurita, Epha Rutin, Ainur, Clarisa Antro’12 terimakasih bantuannya. Susmitha, berjuang sidang dalam waktu bersamaan serta nasib revisian yang sama sehingga jadi teman ngebut bareng setiap malam.
9. Mifta, Mitha, Nilna dan Laily teman seperjuangan skripsi. Mbak Yesi, Mbak Devi, Armyey, Vita, Via, Dini, kalian teman-teman kos yang menyenangkan. Jangan pernah lupakan setiap kenangan kebersamaan kita teman.
10. Kelompok KKN-49 Desa Donan, Bojonegoro. Mbak Ende, Mbak Kiki, Mbak Puji, Niha, Lutfiyah, Cha’i, Desi, Tanti, Mas Antok, Badowi, dan Greas. Bersyukur bisa mengenal dan satu bulan hidup bersama mahasiswa hebat seperti kalian. Semoga tali silaturahmi tetap terus terjaga.
11. Teman Sosial Sijji yang sama-sama berjuang di Unair ini. Anis Ekowati, Nisaa’ul Jamil, Veryza Aulia, Rizky Febriana, serta Dwi Tya di Madura.
12. Keluarga besar Pondok Pesantren Raudlatu Salaam. Bapak Mahmud dan Ibu Ulwiyah yang telah bersedia mengajarkan ilmu agama serta *nrimo*, *manut* dan *yakin* sebagai nilai penting dalam hidup. Mas Ivakudin, dan Mas Birbik senang bisa mengenal kalian, Dek Aini maaf sudah sering merepotkanmu.

Surabaya, 08 Juli 2015

Penulis